

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini penjelasan dari beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi

1. **Marni Syahril Ali dan Nini Syofri Yeni (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemerintah, opini audit, dan *incumbent* pada pemerintah. Variabel dependen yang digunakan adalah keterlambatan pelaporan audit. Variabel independen yang digunakan adalah pengaruh pemerintah, opini audit, dan *incumbent* pada pemerintah. Penelitian ini menggunakan 165 laporan keuangan dari 33 provinsi yang diperoleh dari lembaga audit keuangan dan direktorat jenderal perimbangan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Tetapi pengaruh pemerintah dan *incumbent* pada pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang:

- a. Salah satu variabel independen samayaitu variabel opini auditor.
- b. Sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang:

- a. Beberapa variabel independen samayaitu pengaruh pemeerintah dan *incumbent* pada pemerintah.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel penelitian 165 laporan keuangan dari 33 provinsi yang diperoleh dari lembaga audit keuangan dan direrktorat jenderal perrimbangan keuangan dengan sampel tahun 2012-2016. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan sampel tahun 2016-2018.

2. **Rina Yuliasuty dan Rini Situanti(2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa pengaruh masa kerja audit dan ukuran perusahaan terhadap penundaan audit dan dampaknya terhadap ketepatanwaktuan. Variabel dependennya adalah keterlambatan laporan audit dan dampak terhadap ketepatanwaktuan. Variabel independennya adalah pengaruh masa kerja audit dan ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI untuk periode 2014-2016. Sampel terdiri dari 30 perusahaan dengan pengamatan selama tiga tahun adalah 90 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *outer model and inner model* melalui program *SmartPls* 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masa kerja audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada keterlambatan dan ketepatanwaktuan laporan audit.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang:

- a. Salah satu variabel independen yang sama yaitu variabel ukuran perusahaan.
- b. Menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang:

- a. Perbedaan pada salah satu variabel independennya yaitu variabel masa kerja audit.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis *outer model and inner mode*. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
- c. Sampel penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah 30 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 2016-2018.

3. **Effendi Probokusumo, Supri Wayhudi Utomo dan Elva Nuraini (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan *size* perusahaan terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) pelaporan keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas dan *size* perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatanwaktuan (*timeliness*) pelaporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Populasi sampel sebanyak 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 6 tahun. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan *size*

perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang:

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian.
- b. Persamaan variabel independen, yaitu profitabilitas, solvabilitas dan *size* perusahaan.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis regresi logistik. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan tahun sampel 2011-2016. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel tahun 2016-2018.

4. **Sigit Kartiko dan Sylvia Siregar (2016)**

Studi ini mengetengahkan pengujian pengaruh opini audit, kualitas auditor dan sistem informasi yang terintegrasi terhadap keterlambatan penerbitan laporan hasil pemeriksaan pemerintah daerah (LHP LKPD). Variabel independen pada penelitian ini adalah opini audit, gelar strata manajer audit bidang akuntansi, sertifikasi auditor dibidang audit dan sistem informasi akuntansi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah keterlambatan pelaporan audit. Penelitian ini menggunakan 1.047 pemerintah daerah sebagai sampel penelitian yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan model persamaan regresi *Ordinary Least Squares* (OLS) dengan data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit,

kualitas auditor dan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi mampu mengurangi waktu keterlambatan penerbitan laporan audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu, yaitu:

- a. Kesamaan menggunakan variabel opini auditor sebagai variabel independen.
- b. Sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu, yaitu:

- a. Perbedaan beberapa variabel independen, yaitu kualitas auditor dan sistem informasi akuntansi.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu peneliti menggunakan pemerintah daerah sebagai sampel penelitian. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.
- c. Tahun penelitian sampelnya juga berbeda. Peneliti terdahulu mengambil sampel tahun 2011 – 2012. Sedangkan peneliti sekarang mengambil sampel tahun 2016-2018.
- d. Perbedaan pada teknik analisis yang digunakan, peneliti terdahulu menggunakan model persamaan *Ordinary Least Square* (OLS) dan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

5. Dyna Nuzul Cahyanti, Nengah Sudjan dan Devi Farah Azizah (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan secara simultan maupun parsial antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 sub-sektor bank serta *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Variabel independen pada

penelitian ini adalah ukuran perusahaan dengan indikator *total asset*, profitabilitas dengan indikator *return on asset*, dan solvabilitas dengan indikator *debt to asset ratio*. Variabel dependennya adalah *audit delay* dihitung dari selisih waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen. Penelitian ini merupakan penelitian kasual komparatif dan kuantitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada penentuan sampel yang menghasilkan 11 sampel perusahaan. Model analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang:

- a. Persamaan dalam penggunaan variabel independen, yaitu variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas.
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan model regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang:

- a. Peneliti terdahulu mengambil sampel dari perusahaan sub-sektor bank serta *property* dan *real estate*, sedangkan peneliti sekarang mengambil sampel dari perusahaan manufaktur.
- b. Peneliti terdahulu mengambil sampel dengan tahun sampel 2010-2013, sedangkan peneliti sekarang mengambil sampel dengan tahun sampel 2016-2018.

6. Nurul Nur Apriyani (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji signifikan dampak solvabilitas, pendapat auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik dan pengaruh komite audit terhadap keterlambatan audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel independan yang digunakan adalah solvabilitas, pendapat auditor, ukuran Kantor akuntan Publik dan pengaruh komite audit. Dan variabel dependen yang digunakan adalah keterlambatan pelaporan audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan dengan tahun pengamatan 4 tahun sehingga total sampel 128 yang telah memenuhi kriteria untuk penentuan sampel. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Nur apriyani (2015) menunjukkan bahwa solvabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit. Sedangkan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen opini audit dan solvabilitas.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu penggunaan sampel, sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek indonesia.

- c. Menggunakan teknik analisis data yang sama, yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan pada salah satu variabel independen, yaitu pengaruh komite audit.
- b. Tahun sampel yang digunakan juga berbeda. Peneliti terdahulu menggunakan sampel tahun 2010 hingga 2013. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel tahun 2016 hingga 2018.
- c. Perbedaan lainnya adalah peneliti terdahulu menggunakan arah (positif dan negatif) pada hasil penelitiannya. Sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakannya.

7. Dyah Fatma Pitaloka dan Leny Suzanl (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran KAP, opini auditor, ukuran perusahaan, dan profitabilitas baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran KAP, opini auditor, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Variabel dependen yang digunakan adalah keterlambatan pelaporan audit (*audit delay*). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di indeks LQ45-BEI selama tahun 2009-2013, dengan metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 90 data sampel yang terdiri dari 18 perusahaan dengan periode 5 tahun. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan 4 uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen

berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*, namun secara parsial hanya variabel profitabilitas yang berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan variabel independen lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Terdapat persamaan antar peneliti terdahulu dan peneliti sekarang:

- a. Persamaan variabel opini auditor, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan dua teknik analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
- b. Perbedaan sampel tahun antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang. Peneliti terdahulu menggunakan sampel tahun 2009-2013, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel tahun 2016-2018.
- c. Salah satu variabel independennya berbeda, yaitu variabel ukuran KAP.

8. Afina Survita Prameswari dan Rahmawati Hanny Yustrianthe (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, Kantor Akuntan Publik Reputasi dan opini auditor parsial maupun simultan. Kontribusi dari penelitian ini adalah untuk membantu Badan Pengawas Pasar Modal (BAPPEPAM) dalam menentukan kebijakan dan peraturan mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, Kantor Akuntan Publik Reputasi dan opini auditor. Variabel dependen yang digunakan adalah keterlambatan pelaporan audit. Populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012, total 40 perusahaan manufaktur diambil dengan menggunakan *purposive sampling*. Data ini menggunakan menggunakan metode analisis data sekunder dengan menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh pada *audit delay*. Profitabilitas berpengaruh pada *audit delay*. Kantor Akuntan Publik Reputasi berpengaruh pada *audit delay*. Dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang:

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian.
- b. Kesamaan menggunakan variabel solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor sebagai variabel independen.
- c. Baik peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis linier berganda.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang:

- a. Perbedaan salah satu variabel independen, yaitu variabel Kantor Akuntan Publik Reputasi.
- b. Sampel tahun penelitian terdahulu dari tahun 2010-2012. Sedangkan penelitian sekarang sampel tahun penelitiannya dari tahun 2016-2018.

9. Denny Andriana dan Nada Arina Raspati (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan kepemilikan publik. Variabel dependen yang digunakan adalah keterlambatan pelaporan audit. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan total sampel yang diperoleh sebanyak 363 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2011 hingga tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang:

- a. Kesamaan variabel independen, yaitu variabel profitabilitas.
- b. Sama-sama menggunakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*).

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang:

- a. Perbedaan salah satu variabel independen, yaitu variabel kepemilikan publik.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel tahun 2011-2013. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel tahun 2016-2018.
- c. Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu adalah regresi logistik. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis linier berganda.

10. **Ibadin Lawrence Ayemere and Afensimi Elijah (2015)**

Tujuan luas dari penelitian ini adalah untuk memeriksa penentu keterlambatan laporan audit dalam konteks Nigeria. Variabel independen yang digunakan adalah jenis audit, ukuran perusahaan, *leverage*, *return on equity*, anak perusahaan dan akhir tahun audit. Variabel dependen yang digunakan adalah keterlambatan laporan audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang berada di bursa saham Nigeria. Teknik sampel acak digunakan dalam memilih sampel sebanyak 37 perusahaan selama tujuh tahun (2005-2012). Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik estimasi data panel (gabungan, efek tetap dan regresi acak). Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan akhir tahun keuangan tidak memiliki dampak signifikan terhadap keterlambatan audit. Sedangkan kinerja keuangan, jumlah anak perusahaan dan jenis perusahaan audit memiliki dampak signifikan terhadap keterlambatan audit.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, yaitu variabel ukuran perusahaan.
- b. Data penelitian diambil dari laporan keuangan di *stock exchange*.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang:

- a. Perbedaan variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu *leverage*, jenis audit, anak perusahaan, akhir tahun keuangan dan kinerja keuangan.

- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa saham Nigeria dengan sampel tahun 2005-2012 sebagai sampel penelitian. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 sebagai sampel penelitian.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis regresi data panel sebagai teknik analisis datanya. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis datanya.

11. Muhammad Faishal dan P. Basuki Hadiprajitno (2015)

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk menganalisis faktor-faktor internal yang mempengaruhi *audit report lag* dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel independen, variabel control dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, ukuran komite audit dan rapat komite audit. Variabel kontrolnya adalah ukuran perusahaan dan reputasi KAP, dan variabel dependen yang digunakan adalah keterlambatan pelaporan keuangan (*audit report lag*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan total sampel yang diperoleh sebanyak 292 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan jumlah rapat komite

audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, yaitu variabel rapat komite audit.
- b. Sama-sama menggunakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*).
- c. Baik peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis regresi berganda.
- d. Sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan pada variabel independen, yaitu ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan ukuran komite audit.
- b. Tahun sampel yang digunakan juga berbeda. Peneliti terdahulu menggunakan sampel tahun 2012-2014. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel tahun 2016-2018.
- c. Perbedaan selanjutnya adalah peneliti terdahulu menggunakan arah (positif dan negatif) pada hasil penelitiannya. Sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakannya.
- d. Perbedaan lainnya terdapat pada variabel yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan tiga variabel (variabel independen, variabel control dan variabel

dependen). Sedangkan peneliti sekarang menggunakan dua variabel saja (variabel independen dan variabel dependen).

12. Ni Luh Putu Ayu Evryani Rianti dan Maria M. Ratna Sari (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik Komite Audit pada *Audit Delay* perusahaan *go public* tahun 2012 di Indonesia. variabel independen yang digunakan adalah kompetensi komite audit, anggota komite audit, rapat komite audit, independensi komite audit dan *gender* komite audit. Variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012. *Judgement sampling* digunakan untuk memilih sampel sehingga memperoleh sampel sebanyak 75 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi komite audit, jumlah anggota komite audit dan *gender* komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel rapat komite audit dan independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang:

- a. Kesamaan variabel independen, yaitu variabel rapat komite audit.
- b. Sama-sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang:

- a. Perbedaan variabel independen, yaitu kompetensi komite audit, anggota komite audit, independensi komite audit dan *gender* komite audit.

- b. Perneliti terdahulu mengambil sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Sedangkan peneliti sekarang mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan teknik pengambilan sampel *judgement sampling*. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan *purposive sampling*.
- d. Peneliti terdahulu menggunakan sampel tahun 2012 saja. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel tahun 2016-2018.

2.2 Landasan Teori

Teori yang digunakan untuk menjeaskan penelitian ini adalah:

2.2.1 *Signaling Theory* (teori sinyal)

Signaling theory merupakan tindakan manajemen dalam memahami prospek perusahaan dengan memberikan sinyal baik (*goodnews*) dan sinyal buruk (*bad news*). Sinyal tersebut ditujukan kepada para pengguna laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki sinyal baik akan memberikan dampak yang baik juga bagi kebijakan hutang, keputusan investasi, dan keputusan sejenisnya. Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk mempublikasikan laporan keuangan mereka ke pihak luar atau publik. Irham (2014:21) menyatakan bahwa tanggapan investor terhadap sinyal yang diberikan perusahaan, baik itu sinyal positif maupun sinyal negatif sangat mempengaruhi kondisi pasar, dimana mereka akan memberikan tanggapan dan reaksi dalam berbagai cara untuk memburu saham yang dijual.

Reaksi pihak penerima (investor) ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut. Setelah menerima informasi, investor terlebih dahulu menganalisis informasi tersebut apakah sinyal tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Jika pengumuman informasinya sebagai sinyal baik, maka harga saham akan mengalami perubahan. Dengan demikian, semakin panjang jangka waktu audit laporan keuangan menyebabkan pergerakan harga saham tidak stabil, sehingga investor mengartikannya sebagai *audit delay*, karena pihak pengirim (perusahaan) tidak segera mempublikasikan laporan keuangan yang kemudian berdampak pada penurunan harga saham perusahaannya.

Untuk itu, opini seorang auditor disini sangat diperlukan. Semakin baik opini audit yang diterima perusahaan maka semakin cepat perusahaan melaporkannya ke publik. Perusahaan cenderung lebih cepat melaporkan keuangan mereka dibandingkan dengan perusahaan yang menerima opini audit lain. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memberikan kabar baik (*good news*) terhadap investor. Kabar baik tersebut juga merupakan sinyal positif untuk para investor dalam mengambil keputusan investasi mereka. Adapun faktor lainnya yaitu ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan lebih dituntut untuk memberikan informasi kepada publik guna memberikan sinyal kepada para investor terkait kondisi perusahaan, dimana perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang sebenarnya mengenai keadaan perusahaan mereka.

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para investor. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif bagi para investor. Investor akan menanamkan modalnya, dimana nantinya akan meningkatkan harga saham di perusahaan tersebut. Lalu, semakin tinggi tingkat solvabilitas, maka nilai perusahaan itu semakin baik dan memberikan sinyal positif bagi para investor. Faktor yang terakhir adalah frekuensi rapat komite audit. Semakin sering anggota komite audit mengadakan rapat intensif, maka kualitas pelaporan yang dihasilkan semakin baik. Karena, para anggota komite audit akan berusaha sebaik mungkin membahas masalah-masalah terkait pelaporan di perusahaan tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas bagi publik, dan pelaksanaan audit oleh pihak eksternal lebih efisien. Ini merupakan sinyal yang baik bagi publik.

2.2.2 Audit delay

Menurut Hassan (2016) *audit delay* atau keterlambatan audit adalah periode antara akhir tahun fiskal sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit yang telah ditandatangani oleh auditor. Dimana, lamanya waktu penyelesaian proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan audit oleh auditor. Waktu penyelesaiannya dapat diukur dari jumlah hari. Jumlah hari tersebut dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan audit. *Audit delay* merupakan hal yang sangat penting bagi seorang investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tertentu, hal ini tentunya berdampak pada kualitas atau nilai suatu perusahaan.

Seperti yang sudah diketahui, ketepatan waktu pelaporan suatu laporan keuangan yang sudah diaudit bisa mempengaruhi nilai laporan keuangan tersebut. Manfaat dari laporan keuangan suatu perusahaan tergantung pada keakuratannya dan ketepatwaktunya. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan memengaruhi keputusan yang diambil. Keterlambatan dalam informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari para investor. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor.

Proses dalam mencapai ketepatan waktu terutama dalam penyajian laporan keuangan yang sudah diaudit menjadi semakin tidak mudah mengingat semakin meningkatnya perusahaan *go public* yang ada di Indonesia. Hal lain yang juga memengaruhi adalah audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat bukti yang cukup memadai.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan syarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. BAPEPAM-LK menuntut perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menerbitkan laporan keuangan mereka yang telah diaudit. Pentingnya publikasi laporan keuangan yang sudah diaudit adalah sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di BEI. Jarak waktu penyelesaian audit laporan keuangan ikut mempengaruhi manfaat informasi laporan keuangan yang sudah diaudit yang dipublikasikan serta faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* menjadi objek yang

signifikan untuk diteliti lebih lanjut. Contohnya, pada laporan tahunan PT Century Textile Industry Tbk (CNTX) tahun 2018, penyampaian hasil audit oleh auditor tertulis tanggal 26 Juni 2019. Batas penyampaian yang ditetapkan oleh BAPPEPAM adalah 90 hari setelah tanggal tutup buku (31 Desember) yaitu 31 Maret. Adapun, tanggal 26 Juni sudah melebihi dari 90 hari, yakni 176 hari. Jadi, PT Century Textile Industry Tbk (CNTX) mengalami *audit delay* karena pelaporannya sudah melebihi 90 hari.

2.2.3 Opini audit

Menurut Mulyadi (2014), opini audit merupakan opini yang diberikan auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Menurut standar Profesi Akuntan (PSA 29) opini audit terdiri lima jenis yaitu:

1. Opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kriterianya adalah :

1. Laporan keuangan lengkap
2. Tiga standar umum telah dipenuhi
3. Bukti yang cukup telah diakumulasi untuk menyimpulkan bahwa tiga standar lapangan telah dipenuhi
4. Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*)

5. Tidak ada keadaan yang memungkinkan auditor untuk menambahkan paragraf penjelasan atau modifikasi laporan
2. Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*modified unqualified opinion*)

Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan dalam laporan auditnya. Auditor menyampaikan pendapat ini jika:

1. Kurang konsistennya suatu perusahaan dalam menerapkan GAAP
2. Keraguan besar akan konsep *going concern*
3. Auditor ingin menekankan suatu hal
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)
Laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.
4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)
Laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*)
Auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Opini ini dikeluarkan ketika auditor tidak puas akan seluruh laporan keuangan yang disajikan.

2.2.4 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan pada akhir tahun. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan ukuran perusahaan tersebut semakin besar, begitu juga sebaliknya. Perusahaan besar biasanya memilih untuk menggunakan Kantor Akuntan Publik yang biasa menghasilkan kualitas audit yang bagus bagi perusahaan tersebut (Riduan, 2015). Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan.

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut antara lain adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Selain itu juga banyak memiliki investor yang ikut berinvestasi. Pada sisi lain, perusahaan berskala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhnya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

Adapun kriteria pertimbangan ukuran suatu perusahaan dalam teori *critical resources*, yaitu:

$$Firm\ Size = \frac{Total\ Asset_t - Total\ Asset_{t-1}}{Total\ Asset_{t-1}}$$

2.2.5 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa pengguna rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dalam kegiatan operasi perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin keberlangsungan perusahaan. Ketika perusahaan mampu memperoleh laba dengan menggunakan sumber daya perusahaan, maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Aspek penting lainnya dari profitabilitas adalah dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan.

Menurut Saemargani (2015) perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan dimata pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah kecenderungan yang terjadi adalah keterlambatan laporan audit.

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aset, dan modal

sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur tingkat profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). ROA atau pengembalian atas aset merupakan bentuk paling mudah dari analisis profitabilitas dalam menghubungkan laba bersih (EBIT) yang dilaporkan terhadap total aset. Rasio ini menggambarkan perputaran aset dikur dari volume penjualan (Sofyan, 2015:305). Semakin besar rasio ini semakin baik. *Return on Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah aset}} \times 100\%$$

2.2.6 Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dari total asetnya (Mamduh, 2016:79). Menurut Indri (2015), solvabilitas mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung dapat melakukan kesalahan manajemen dan juga kecurangan.

Jumlah perbandingan dalam pengertian solvabilitas dinyatakan dalam *debt to asset ratio* (DAR). Jika hasil DAR tinggi, maka utang yang dimiliki perusahaan pun tinggi. Solvabilitas dirumuskan dengan:

$$\text{DAR} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2.2.7 Frekuensi Rapat Komite Audit

Menurut peraturan Bapepam No. IX.I.5: Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit melakukan pertemuan sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan rapat dewan komisaris yang ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan. Komite audit harus melaksanakan rapat dengan jumlah tertentu agar komite audit tersebut dikatakan efektif. Komite audit sekurang-kurangnya harus melaksanakan rapat 1 kali dalam 3 bulan atau 4 kali dalam 1 tahun.

2.2.8 Pengaruh opini audit terhadap *audit delay*

Menurut Mulyadi (2014), opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit.

Tujuan dari audit laporan keuangan adalah untuk mengetahui apakah laporan yang diaudit disajikan secara wajar. Laporan audit harus sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Auditor merupakan salah satu pihak yang berperan penting dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas.

Pengaruh opini audit terhadap *audit delay* yakni dalam mengaudit laporan keuangan, dimana auditor membutuhkan waktu dan juga usaha untuk mengkonfirmasi kualifikasi audit yang merupakan indikasi terjadinya negosiasi dengan klien, serta bila mengalami kesulitan yang tidak dapat diselesaikannya sendiri, maka auditor akan melakukan konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Hal ini dapat memperlambat proses audit, sehingga diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Adapun jika perusahaan menerima pendapat selain *unqualified*, akan

menimbulkan konflik antara auditor dan perusahaan sehingga memperpanjang *audit delay*. Karena, auditor akan lebih berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan tersebut. Sehingga akan menimbulkan *audit delay* yang berkepanjangan. Sedangkan perusahaan yang mendapat opini audit *unqualified* cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, karena hal ini merupakan *good news* bagi perusahaan, sehingga auditor lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan. Hasil penelitian Prosiding SNA 18 – Medan No. 114 (2016) mengatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian Dyah dan Leny (2015) menunjukkan bahwa opini audit tidak memengaruhi *audit delay*.

2.2.9 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil. Hal ini dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh.

Keterkaitan ukuran perusahaan dengan teori sinyal adalah semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan lebih dituntut untuk memberikan informasi kepada publik guna memberikan sinyal kepada para investor terkait kondisi perusahaan, dimana perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang sebenarnya mengenai keadaan perusahaan mereka.

Hasil penelitian Dyah dan Leny (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Adapun hasil penelitian dari Afina dan Rahmawati (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.2.10 Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, diperkirakan memengaruhi *audit delay*. Saemargani (2015) mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan dimata pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah cenderung terjadinya keterlambatan laporan audit, karena mereka gagal atau mengalami kerugian dalam operasional perusahaan. Auditor akan mengidentifikasi penyebab rendahnya profitabilitas dalam perusahaan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan tersebut.

Profitabilitas perusahaan erat hubungannya dengan informasi sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) dari laporan keuangan yang diaudit. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal baik (*good news*) bagi para investor. Investor akan menanamkan modalnya, dimana nantinya akan meningkatkan harga saham di perusahaan tersebut. Hasil penelitian Denny dan Nada (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian Dyna, dkk (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.2.11 Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

Solvabilitas dalam perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) mengungkapkan bahwa proporsi relatif dari utang terhadap total aset menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Proporsi utang yang semakin besar akan meningkatkan risiko kerugian dalam perusahaan, meningkatkan kehati-hatian auditor dalam mengaudit laporan keuangan dan cenderung mengakibatkan *audit delay* yang lebih panjang. Hal ini disebabkan karena proporsi utang yang tinggi akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan, seperti adanya *fraud*. Mengaudit akun utang akan memakan waktu yang lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya utang yang dimiliki perusahaan, serta membutuhkan banyak waktu dalam mengkonfirmasi pihak-pihak yang berkaitan dengan utang yang tinggi di perusahaan.

Solvabilitas dapat mengindikasikan kesehatan finansial dari perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan antara utang dan total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Dikaitkan dengan teori sinyal, solvabilitas yang tinggi merupakan sinyal yang buruk (*bad news*) bagi perusahaan. Sinyal yang buruk menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam keadaan yang buruk. Hal ini mengakibatkan kewaspadaan auditor dalam mengaudit laporan keuangan apakah laporan audit tersebut kurang teliti atau kurang dapat dipercaya. Akibatnya auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan sehingga diperkirakan mengalami *audit delay*. Hasil penelitian dari Nurul (2015) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap

audit delay. Berbeda dengan hasil penelitian dari Effendi, dkk (2017) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.2.12 Pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap *audit delay*

Komite audit harus melaksanakan rapat dengan jumlah tertentu agar komite audit tersebut dikatakan efektif. Komite audit sekurang-kurangnya harus melaksanakan rapat 1 kali dalam 3 bulan atau 4 kali dalam 1 tahun. Dengan seringnya melakukan pertemuan, komite audit akan membuat pembaharuan dalam informasi dan pengetahuan tentang isu-isu akuntansi atau audit dan dapat segera mengarahkan sumber daya internal dan eksternal untuk mengatasi masalah ini secara tepat waktu. Semakin tinggi frekuensi rapat komite audit, maka komite audit bisa mengatasi masalah-masalah terkait pelaporan, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Saat laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas baik, maka pada saat auditor eksternal melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut, akan meminimalisir terjadinya *audit delay*.

Kecilnya tingkat *audit delay* ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan sudah baik dan informasi didalamnya dapat dipercaya. Sehingga hal ini akan berdampak pada publik, dimana sinyal yang dikirim perusahaan kepada mereka adalah sinyal yang baik (*good news*). Bila pada saat perusahaan tidak dapat dengan baik membuat pembaharuan terkait masalah-masalah atau isu-isu audit yang sedang terjadi, maka kualitas dari laporan keuangan tersebut patut dipertanyakan. Sehingga auditor akan lebih berhati-hati dan teliti dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan tersebut. Hasil penelitian dari Muhammad dan P. Basuki (2015) menunjukkan bahwa

frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan Ni Luh dan Maria (2014) menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.



Tabel 2.1
MATRIKS

No.	Nama Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen				Frekuensi Rapat Komite Audit
			Opini Audit	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Solvabilitas	
1.	Marni S. A. dan Nini S. Yeni (2019)	<i>Audit Delay</i>	B				
2.	Rina Y., <i>et al</i> (2018)		TB				
3.	Effendi P., dkk (2017)		TB		TB	TB	
4.	Sigit W. K., dkk (2017)		B				
5.	Dyna N. C. (2016)			B	B	B	
6.	Nurul N. A (2015)		B				
7.	Dyah F. P dan Leny S. (2015)		B	B	B		
8.	Alfina S. P. dan Rahmawati H. Y. (2015)		TB		B	TB	
9.	Denny A. dan Nada A. R. (2015)				B		
10.	Ibadin L. A. dan Afensimi E. (2015)			TB			
11.	Muhammad F. dan P.Basuki H. (2015)						B
12.	Ni Luh P. A. E. R.dan Maria M. R. S. (2014)						TB

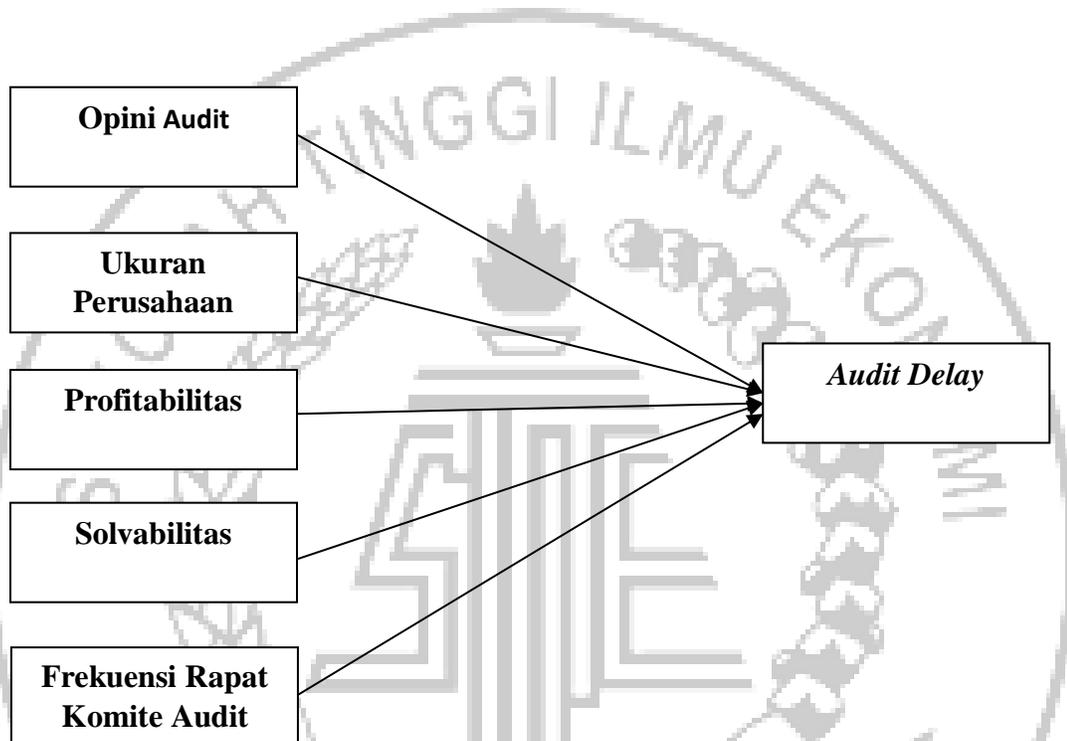
Keterangan:

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen adalah opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*
- H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*
- H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

H4 : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

H5 : Frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*

